

Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Global

Syaldiva Nur Fitriani¹, Wigati Purnaning Ratri²

¹*Vocational School, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

²*Vocational School, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

syaldivanf@student.uns.ac.id, wigatipurnaningratri@student.uns.ac.id

Abstrak: Jurnal ini menganalisis bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat mencegah konflik yang ada di Indonesia. Tujuan jurnal ini adalah untuk mengetahui betapa berpengaruhnya pendidikan kewarganegaraan terhadap konflik-konflik yang terjadi di masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan metode studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan dari artikel, laporan penelitian, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berorientasi pada peran warga dan upaya menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Konflik sosial yang terjadi tidak hanya karena konflik internal antar masyarakat, melainkan pengaruh globalisasi sehingga dilakukannya upaya yang sistematis dan strategis yakni pembelajaran berbasis sekolah.

Kata Kunci: Global; Kewarganegaraan; Konflik Sosial; Pendidikan; Resolusi.

PENDAHULUAN

Negara bangsa Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok-kelompok etnis, budaya, agama dan lain-lain. Hefner (2007:16) Kemajemukan masyarakat Indonesia paling tidak dapat dilihat dari dua cirinya yang unik, pertama secara horizontal, ia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan, dan kedua secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam (Nasikun, 2007:33). Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki keberagaman bahasa, suku, budaya, agama, dan lain sebagainya. Keanekaragamannya merupakan kelebihan, namun di sisi lain dapat menimbulkan disintegrasi nasional jika tidak dirawat dan dijaga dengan baik, karena keberagaman rentan akan konflik. Dengan keberagamannya Indonesia menganut semangat Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan pedoman masyarakat dan sebagai mediasi untuk mewujudkan cita-cita.

Pada era globalisasi ini memberi pengaruh kehidupan manusia yakni pada dimensi

teknologi dan informasi. Penyebab munculnya permasalahan sosial berasal dari teknologi dan informasi. Seperti yang disampaikan oleh Cogan (1999:7) bahwa memasuki paruh awal abad ke-21 ada tiga permasalahan global terjadi pada setiap negara di dunia yakni (1) Berkembangnya ekonomi global, (2) Pesatnya kemajuan teknologi dan komunikasi, dan (3) Meningkatnya populasi penduduk dunia yang diikuti dengan munculnya permasalahan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemajuan teknologi merupakan penyebab munculnya permasalahan-permasalahan sosial, seperti munculnya berita hoax yang mengakibatkan konflik sosial.

Penyelesaian konflik sosial tidak hanya tugas pemerintah, tetapi upaya penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan bagaimana caranya bersosialisasi dan saling tolong menolong kepada masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan berorientasi pada pengembangan karakter kepribadian yang mengacu pada nilai-nilai dasar negara dan filsafah bangsa yang berkonsepkan wawasan global yang dapat memberikan penanaman dasar dalam memahami setiap konflik.

Jurnal ini menganalisis bagaimana pencegahan konflik melalui pendidikan kewarganegaraan, tujuan yang diharapkan adalah masyarakat lebih tegas menyikapi masalah sosial yang akan menjadi pemicu semakin banyaknya konflik yang terjadi.

PEMBAHASAN

1. Konflik

Konflik adalah fenomena sosial terjadinya pertentangan atau pertikaian antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan pemerintah. Adanya perbedaan ciri-ciri individu dalam suatu interaksi yang menyangkut ciri fisik, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, gagasan dan lain sebagainya.

a. Tahapan Konflik

- 1) Pra-konflik: Ketidakesesuaian sasaran antara kedua pihak atau lebih, sehingga timbul konflik.
- 2) Konfrontasi: Semakin terbukanya konflik. Jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, pendukungnya mulai melakukan aksi demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya.

- 3) Krisis: Merupakan puncak konflik, ketegangan dan kekerasan terjadi paling hebat.
- 4) Akibat: Adanya pihak yang ingin menaklukkan, menyerah, bernegosiasi, menurunkan tingkat ketegangan, maupun penyelesaian.
- 5) Pasca-konflik: Situasi diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai konfrontasi kekerasan, ketegangan berkurang dan hubungan mengarah normal di antara kedua pihak.

Namun, jika isu-isu dan masalah yang timbul karena sasaran yang saling bertentangan tidak diatasi dengan baik tahap ini sering kembali menjadi situasi prakonflik.

b. Macam-macam Konflik

1) Konflik Interpersonal

Konflik ini terjadi diantara 2 orang, berada di luar dan hanya diantara 2 orang tersebut. Dapat dilihat setiap kali 2 orang tidak setuju pada suatu topik. Contoh: Anak balita ketika mereka merebutkan satu mainan. Karena menikmati hal yang berbeda, dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda, konflik akan terjadi.

2) Konflik Intrapersonal

Konflik berasal dari dalam, ketika kita merasa berkonflik tentang pikiran atau tindakan sendiri. Konflik intrapersonal merupakan pertarungan psikologis bagi orang yang mengalaminya.

3) Konflik Antarkelompok

Konflik yang berkaitan dan terjadi diantara kelompok-kelompok orang yang terkonsolidasi. Jenis konflik ini terjadi terus menerus selama kampanye politik yang memanas. Dua kandidat yang berkonflik dan individu yang sangat mengidentifikasi dengan satu atau yang lain mungkin terlibat dalam benturan ide dan ideologi.

4) Konflik Antarkelas

Konflik yang terjadi saat individu maupun kelompok berada di tingkatan kelas masyarakat secara vertikal yang berbeda. Contoh: Antara buruh pabrik dengan pendiri pabrik yang menuntut kenaikan upah.

5) Konflik Ras

Konflik yang bersifat merusak dan bersifat kohesif. Kelompok ras dan etnis dapat bertindak sebagai penanda batas antara kelompok yang melihat

diri mereka berbeda dalam kepentingan dan nilai mereka dari kelompok lain. Contoh: ras kulit putih dan kulit berwarna yang masih banyak menjadi pemantik berbagai konflik masa kini.

6) Konflik Keluarga

Konflik yang terjadi di dalam internal keluarga yang disebabkan karena beberapa faktor seperti kecemburuan, maupun faktor ekonomi.

c. Dampak Konflik

- 1) Konflik dapat meningkatkan kohesivitas dan solidaritas anggota kelompok.
- 2) Memunculkan isu-isu, harapan-harapan yang terpendam yang dapat menjadi katalisator perubahan sosial.
- 3) Memperjelas norma dan tujuan kelompok.
- 4) Munculnya pribadi-pribadi atau mental-mental masyarakat yang tahan uji dalam menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga lebih bisa mendewasakan masyarakat.

2. Penyelesaian Kewarganegaraan Sebagai Penyelesaian Konflik Sosial

Pendidikan harus mampu memberikan panyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan satu hal yang baik untuk dibudayakan. Selayaknya pula pendidikan mampu memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan antara lain dengan cara mendesign materi, metode hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural (Mahfud, 2011).

Pendidikan kewarganegaraan di era global merupakan suatu konsep pembelajaran yang perlu dikembangkan pada setiap proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pendidikan merupakan dasar peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas pembangunan bangsa dan negara pada era globalisasi, melalui sistem pendidikan yang berkualitas. Semakin tingginya pendidikan dan kualitas nya tentu berpengaruh pada laju pertumbuhan dan pembangunan bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga indikator yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, yakni tanggung jawab sosial, kompetensi global dan keterlibatan masyarakat global. Indikator tersebutlah yang menjadikan dasar dalam pembentukan karakter wawasan warga negara dalam menyelesaikan permasalahan.

Untuk membangun wawasan tersebut, pendidikan kewarganegaraan harus menekankan bentuk pengembangan agar memiliki sikap dan kemauan untuk melakukan interaksi sesama manusia dengan prinsip dasar menjaga harkat dan martabat manusia, selain menekankan aspek kemanusiaan juga harus menumbuhkan rasa hormat dan empati yang bersifat global.

Demikian pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi jalan keluar dalam penanaman nilai-nilai moral karakter bangsa dan sebagai bentuk penyelesaian konflik sosial yang disebabkan oleh globalisasi.

KESIMPULAN

Konflik yang disebabkan oleh keberagaman, nilai dan norma sosial yang dianut oleh sebagian orang atau masing-masing individu serta kelompok juga disebabkan dari berkembangnya teknologi dan informasi. Konsep Pendidikan kewarganegaraan digunakan sebagai media penyelesaian berbagai konflik sosial. Model pendekatan yang digunakan melalui pembelajaran pendidikan berbasis sekolah.

REFERENSI

- Chayati, Putriani H. Diakses Sabtu, 05 Juni 2021. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Saat Ini bagi Warga Negara." <https://www.kompasiana.com/putriani14849/60bae6df8ede487499004803/peran-pendidikan-kewarganegaraan-di-era-saat-ini-bagi-warga-negara>.
- Sutrisno, dkk. (2021). "Pendidikan Kewarganegaraan Global Sebagai Resolusi Konflik Sosial." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 06(2), 3-54. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/4359/2050>
- Widiatmaka, Pipit, dkk. (2022). "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Radikalisme." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 05(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/6948/2818>
- Wulansari, Dina. Diakses 13 Januari 2022. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk

Mengatasi Penyimpangan Sosial."

<https://www.kompasiana.com/dina67964/61e00fcd80a65a57aa0e2462/pentingnya-pendidikan-kewarganegaraan-untuk-mengatasi-penyimpangan-sosial>.

Zulfikri, dkk. (2020). "Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Resolusi Konflik : Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, dan Kewarganegaraan*, 10(2). <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/1049/978>